

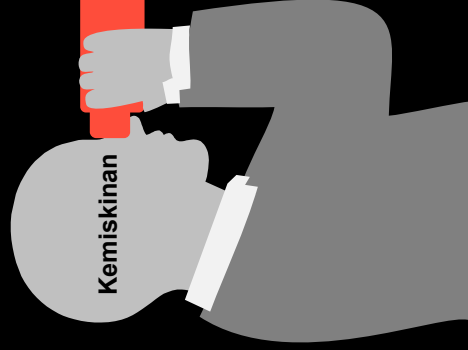
# MODUL KEMISKINAN

KEMISKINAN

APA DAN BAGAIMANA



# Pengukuran Kemiskinan di Indonesia



Kemiskinan Makro

Kemiskinan Mikro



## Kemiskinan Makro



Metodologi  
Konsep: *Basic Needs Approach*  
Pendekatan Moneter  
Didasarkan pada Garis Kemiskinan: Makanan (2100 kkal per kapita per hari) + Non Makanan



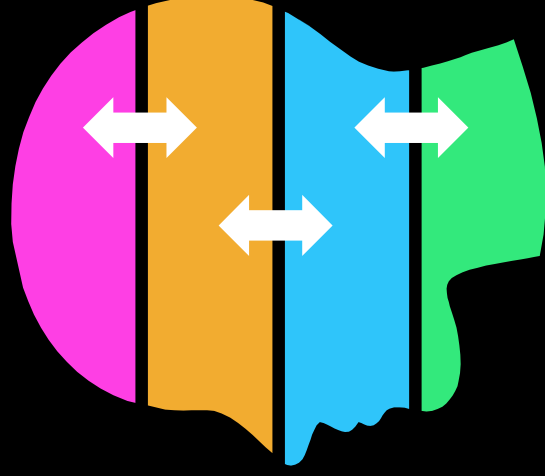
Sumber Data  
Susenas (sampel) sejak: Maret dan September



Data  
Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di setiap daerah berdasarkan ESTIMASI



Pemanfaatan:  
Berguna untuk perencanaan dan evaluasi program kemiskinan dengan target geografis, tapi tidak dapat menunjukkan siapa dan dimana alamat penduduk miskin.



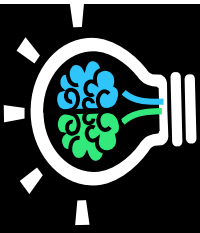
# **SUSENAS**

Apa itu **Susenas** ?

Mengapa kita harus membahas Susenas terlebih dahulu?

**Sumber data** yang digunakan BPS dalam menghitung **Kemiskinan Makro** berasal dari **Susenas** yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota se Indonesia.

**Susenas** merupakan singkatan dari **Survei Sosial Ekonomi Nasional**.



## **Tujuan** Susenas



### **TUJUAN UMUM**

Tersedianya data tentang **kesejahteraan rumah tangga** mencakup antara lain **pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli**.

### **Tujuan Khusus**

Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi keberhasilan pembangunan..

Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan anggota rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan.

# SUSENAS

## Riwayat Pelaksanaan

1963

Susenas pertama kali diadakan, dilaksanakan setahun 2 kali

1978

Susenas dilaksanakan 1 kali dalam setahun

1992

Mulai diberlakukan penggunaan kuesioner kor dan modul

2004

Mulai dilakukan Susenas Panel Konsumsi tiap tahunnya (Maret), Estimasi level nasional

2020

Adanya Pandemi Covid-19, kuesioner Susenas September 2020 dilakukan penyestiaan

2015

Susenas dilaksanakan setahun 2 kali, yaitu bulan Maret dan September

2011

Susenas dilaksanakan triwulanan. Mulai dilakukan estimasi hingga level kabupaten/kota

2007

Susenas Panel Konsumsi tiap tahunnya (Maret). Estimasi level nasional dan provinsi

# SUSENAS

## Metode Pemilihan Sampel

### Tahap 1:

Memilih 25% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size (PPS)*, dengan size jumlah rumah tangga hasil SP2010 di setiap strata.

Memilih sejumlah  $n$  blok sensus sesuai alokasi *Systematic* di setiap strata **urban/rural per kabupaten/kota**. Sebelum dilakukan penarikan sampel, terlebih dahulu dilakukan ***implicit stratification*** blok sensus berdasarkan strata kesejahteraan.

### Tahap 2:

Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *Systematic Sampling* dengan ***implicit stratification*** menurut pendidikan kepala rumah tangga (KRT).

Estimasi Level  
Kabupaten/Kota



## Metode Pemilihan Sampel

### Tahap 1:

Memilih sejumlah blok sensus secara *Systematic Sampling* dari blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan **distribusi sampel per strata** di tingkat kabupaten/kota.

### Tahap 2:

Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *Systematic Sampling* dengan *implicit stratification* menurut pendidikan kepala rumah tangga (KRT).

Estimasi Level Provinsi



# Konsep Kemiskinan Makro



## Pendekatan Kebutuhan Dasar

Dengan pendekatan ini, "*Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran)*".

01

02

## Garis Kemiskinan

nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari); sedangkan *garis kemiskinan bukan makanan* adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non makanan lainnya.

03

## Metode

Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).

04

## PENDUDUK MISKIN

Adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Tidak Miskin

• pengeluaran si D

Hampir Miskin

• pengeluaran si A

Miskin

• pengeluaran si C

Sangat Miskin (kronis)

## GARIS KEMISKINAN (GK):

Sejumlah nilai Rupiah tertentu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar akan **makanan** (setara 2100 kkal per hari) dan **nonmakanan** (sandang, papan, pendidikan, transportasi, kesehatan, dll.) **per kapita per bulan**.

$$GK = GKM + GKNM$$

dimana:

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

### Garis Kemiskinan

(berbeda untuk setiap daerah).

Maret 2020: Nasional: Rp. 454.652,-  
Maluku Rp 555.197,-

Maret 2020: **Penduduk di Maluku** yang pengeluarannya di bawah Rp 555.197,- per bulan adalah **penduduk miskin**.

Miskin itu tidak harus kelaparan, busung lapar, kurang gizi, tetapi sedikit saja berada dibawah GK sudah termasuk miskin

## Proses Penghitungan Angka Kemiskinan

### Penduduk Referensi

Menentukan penduduk referensi yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara. Garis Kemiskinan Sementara merupakan Garis Kemiskinan periode sebelumnya yang di-inflate dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung GKM dan GKNM.

01

### GKM

GKM adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang nil dikonsumsi penduduk referensi.

02

### GKM

GKM tersebut disetarakan dengan 2100 kilokalori dengan mengalikan 2100 terhadap harga implisit rata-rata kalori menurut daerah (perkotaan/perdesaan) dari penduduk referensi.

03

### GKNM

Nilai GKNM dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi terhadap total pengeluaran komoditi yang tercaat dalam data Susenas modul konsumsi. Rasio tersebut dihitung dari hasil SPKID 2004

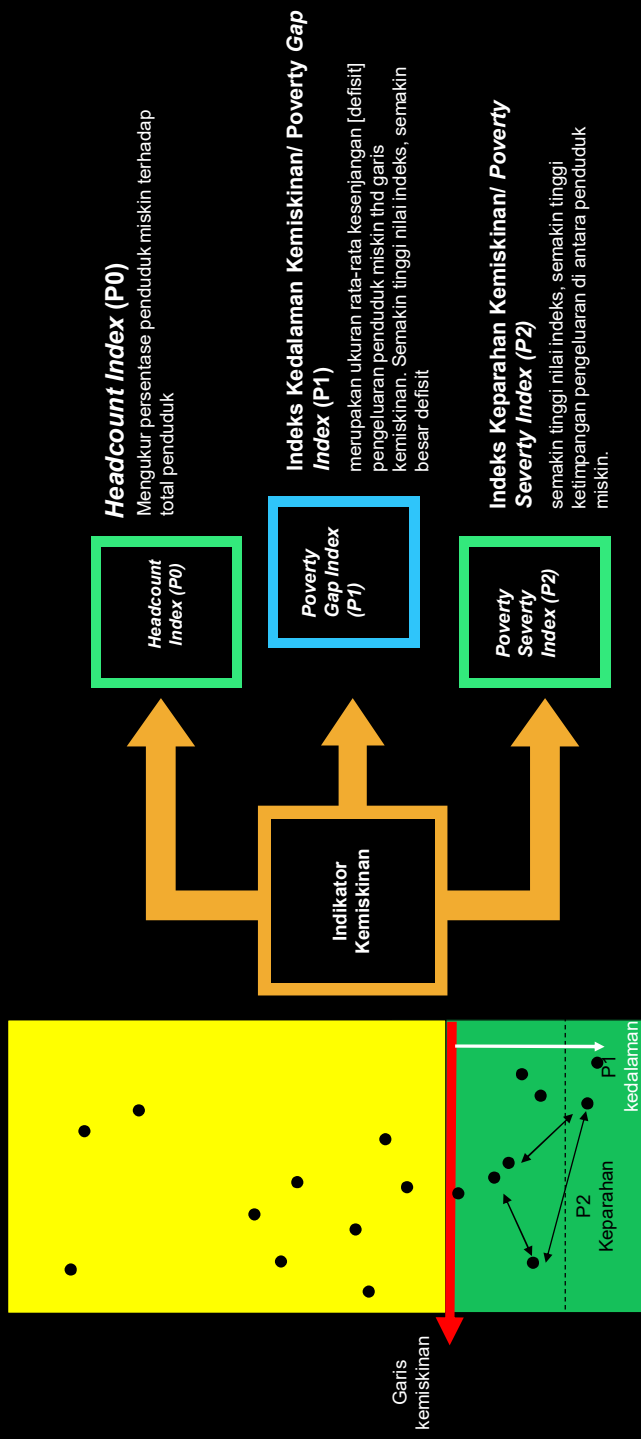
04

### GK

Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari GKM dan GKNM. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

05

# Indikator Kemiskinan



## Koefisien Gini (Gini Ratio)

✓ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank.

✓ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

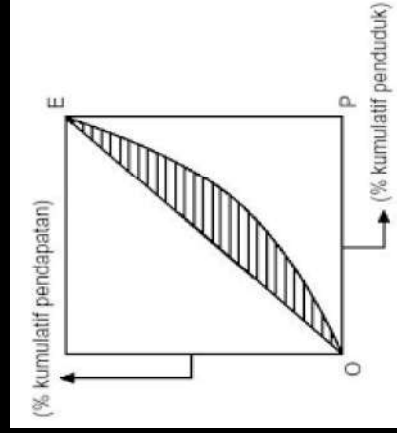
✓ Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

$G$  = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

$X_k$  = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk  $k = 0, 1, 2, \dots, n$  dengan  $X_0 = 0$  dan  $X_1 = 1$

$Y_k$  = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk  $k = 0, 1, 2, \dots, n$  dengan  $Y_0 = 0$  dan  $Y_1 = 1$



## Ukuran Ketimpangan Bank Dunia

### Ketimpangan pendapatan **tinggi**

Persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah lebih kecil dari 12 persen.

### Ketimpangan pendapatan **sedang**

Persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah antara 12 sampai dengan 17 persen.

### Ketimpangan pendapatan **rendah**

Persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok 40% penduduk berpendapatan rendah lebih besar dari 17 persen.

Dalam upaya mengukur ketimpangan pendapatan, Bank Dunia (*World Bank*) membagi penduduk menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 40 persen penduduk berpendapatan rendah, kelompok 40 persen berpendapatan menengah, dan kelompok 20 persen berpendapatan tinggi. Ketimpangan pendapatan ditentukan berdasarkan besarnya jumlah pendapatan diterima oleh kelompok 40 persen penduduk berpendapatan rendah



# Kemiskinan Mikro



Metodologi  
Konsep: Multi Dimensi  
Pendekatan Non-Moneter  
Didasarkan pada Indeks atau PMT dari ciri-ciri RT miskin



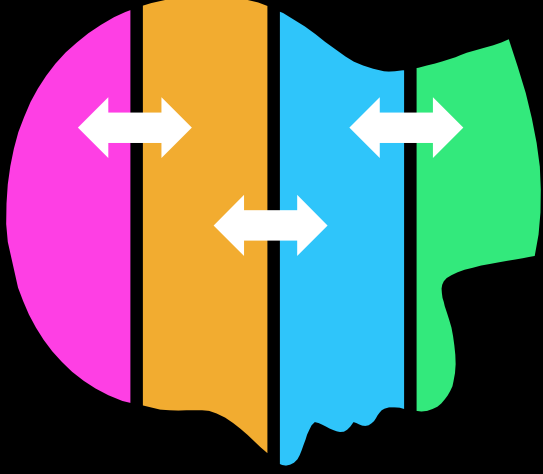
Sumber Data  
PSE05, PPLS08, PPLS2011, PBDT2015



Data  
Data menunjukkan jumlah RT Sasaran (Sangat Miskin+ Miskin+ Hampir/rentan miskin) - *by name by address*



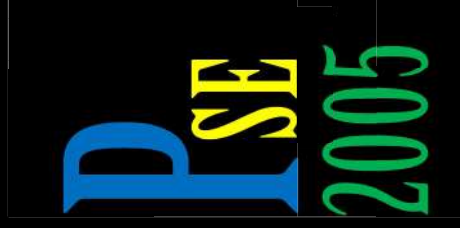
Pemanfaatan:  
Berguna untuk target sasaran rumah tangga secara langsung pada Program Bantuan dan Perlindungan Sosial (BLT, PKH, Raskin, Jamkesmas, dsb)



## Kemiskinan Mikro

### Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005 (PSE05)

Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) dimaksudkan untuk mendapatkan data kemiskinan mikro berupa direktori rumah tangga penerima **BLT (Bantuan Langsung Tunai)** yang berisi nama kepala rumah tangga dan alamat tempat tinggal mereka.



## Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005 (PSE05)

Berbeda dengan data kemiskinan makro, penentuan rumah tangga penerima BLT pada PSE05 didasarkan pada pendekatan karakteristik rumah tangga, bukan dengan pendekatan nilai konsumsi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum (*not-hotorary approach*).

$$I_{RM} = \sum W_i X_i$$

$W_i$  = bobot variabel terpilih, dan  $\sum W_i = 1$

$X_i$  = nilai skor variabel terpilih (skor 1 untuk jawaban yang mengidentifikasi miskin dan skor 0 untuk jawaban yang mengidentifikasi tidak miskin),

$I_{RM}$  = Indeks rumah tangga penerima BLT, dengan nilai antara 0 dan 1.

Terdapat 14 variabel penentuan rumah tangga penerima BLT.

- Luas lantai rumah
- Jenis lantai rumah
- Jenis dinding rumah
- Fasilitas buang air besar
- Sumber air minum
- Penerangan yang digunakan
- Bahan bakar yang digunakan
- Frekuensi makan dalam sehari
- Kebiasaan membeli daging/ayam/susu
- Kemampuan membeli pakaian
- Kemampuan berobat ke puskesmas/poliklinik
- Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga
- Pendidikan kepala rumah tangga
- Kepemilikan aset

## Kemiskinan Mikro

### Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2008 (PPLS08)

PPLS08 merupakan kegiatan pemutakhiran basis data penerima BLT berdasarkan pendataan PSE Tahun 2005.

#### Tujuan

- Membuang data rumah tangga sasaran PSE 2005 yang telah meninggal tanpa ahli waris di rumah tangga yang sama.
- Membuang data RTS yang status ekonominya sudah naik/sudah tidak miskin lagi.
- Memasukkan RTS baru yang sebelumnya belum pernah tercatat.
- Memperbarui informasi tentang kondisi sosial ekonomi RTS sebelumnya.
- Menambahkan informasi yang belum tercakup pada pendataan sebelumnya.

## Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2008 (PPLS08)

Jenis Data yang Dikumpulkan:

- Keterangan rumah tangga yang meliputi: luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas tempat buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi membeli daging/ayam/susu, frekuensi makan, jumlah pakaian yang biasa dibeli, kemampuan berobat, lapangan pekerjaan utama, pendidikan kepala rumah tangga (KRT), kepemilikan aset.
- Keterangan sosial ekonomi anggota rumah tangga (ART) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, status perkawinan, kepemilikan tanda pengenalan, kecacatan, pendidikan, kegiatan ekonomi ART yang berumur 5 tahun dan lebih.

## Kemiskinan Mikro

### Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2011 (PPLS11)

#### Tujuan

**PPLS 2011** merupakan kegiatan nasional untuk memperoleh data rumah tangga dan keluarga menurut nama dan alamat dari 40 persen rumah tangga menengah ke bawah yang akan digunakan sebagai Basis Data Terpadu untuk program bantuan dan perlindungan sosial tahun 2012-2014.

Menghasilkan basis data terpadu Rumah Tangga dan Keluarga untuk sasaran berbagai program bantuan dan perlindungan sosial:

- Menurut nama dan alamat kepala rumah tangga.
- Mencakup 40 persen kelompok masyarakat menengah ke bawah (masyarakat miskin dan rentan miskin), dengan persentase berbeda untuk setiap provinsi/kabupaten/kota sesuai intensitas kemiskinan.
- Memuat informasi eligibilitas program yang diluncurkan oleh Kementerian/Lembaga.

## **Kemiskinan Mikro**

### **Pendataan Program Perlindungan Sosial Tahun 2011 (PPLS11)**

Jenis Data yang Dikumpulkan:

- Keterangan pokok rumah tangga, mencakup status penguasaan bangunan, luas lantai, dinding terluas, atap terluas, sumber air minum, sumber penerangan utama, bahan bakar/energi utama untuk memasak, fasilitas tempat buang air besar, tempat pembuangan akhir tinja, kepemilikan aset, dan keikutsertaan berbagai program.
- Keterangan sosial ekonomi ART yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, nomor urut keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, status perkawinan, kepemilikan kartu identitas, kecacatan, penyakit menahun/kronis, kehamilan, pendidikan, dan kegiatan ekonomi ART yang berumur 5 tahun ke atas.

## **Kemiskinan Mikro**

### **Pendataan Basis Data Terpadu Tahun 2015 (PBDT15)**

Kegiatan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) dilakukan dalam rangka menyempurnakan dan memutakhirkan informasi rumah tangga dan individu yang terdapat dalam Basis Data Terpadu (BDT).

BDT merupakan sistem data elektronik yang memuat informasi sosial dan ekonomi rumah tangga berikut individu dengan tingkat kesejahteraan terendah yang digunakan dalam penetapan sasaran program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

Hingga saat ini BDT telah digunakan sebagai dasar penetapan sasaran program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan dalam skala nasional ataupun daerah.

# Kemiskinan Mikro

## Pendataan Basis Data Terpadu Tahun 2015 (PBDT15)

Tujuan Pelaksanaan PBDT 2015:

- Mempertajam ketepatan sasaran melalui pemutakhiran informasi rumah tangga dan individu agar dapat meminimalkan kekurangan akuratan penetapan sasaran serta berupaya menjangkau rumah tangga miskin yang belum tercakup dalam BDT.
- Meningkatkan dukungan dan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah.
- Meningkatkan layanan kepada pengguna BDT dalam menentukan penerima program nasional dan daerah.